

Gaya Hidup Berkelanjutan: Strategi Efektif dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

Mala Karmelia¹, Edy Herianto^{2*}, Basariah³, Edy Kurniawansyah⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia^{1,2,3,4}

malakarmelia1@gmail.com¹, [*edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)²

Abstract

The research aims to explore the implementation of the theme of sustainable lifestyle in Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) to foster the character of caring for the environment. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach, and data is obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of the P5 sustainable lifestyle theme is going well. This activity instills environmental awareness through education about the importance of maintaining ecosystems and managing the impact of human activities. The project includes the processing of plastic waste into Eco bricks, mosaics, and crafts, which encourages students' creativity while instilling sustainability principles. Supporting factors for implementation include adequate facilities and infrastructure, student enthusiasm, and the active role of teachers. The challenges faced include limited understanding of P5, low student motivation, and time constraints. In conclusion, a sustainable lifestyle is an effective strategy to cultivate a character of caring for the environment through a creative and planned approach. This project has a positive impact on students' cognitive, affective, and psychomotor skills, as well as improving teachers' pedagogical, social, and professional competencies.

Keywords: Sustainable Lifestyle, Pancasila Student Profile, Environmental Care Character

Abstrak

Penelitian bertujuan mengeksplorasi implementasi tema gaya hidup berkelanjutan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menanamkan kesadaran lingkungan melalui edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem dan pengelolaan dampak aktivitas manusia. Proyek ini mencakup pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick*, mozaik, dan kriya, yang mendorong kreativitas siswa sekaligus menanamkan prinsip keberlanjutan. Faktor pendukung pelaksanaan meliputi sarana dan prasarana yang memadai, antusiasme siswa, serta peran aktif dari guru. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman tentang P5, masih rendahnya motivasi siswa, dan keterbatasan waktu. Kesimpulannya, gaya hidup berkelanjutan adalah strategi efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui pendekatan kreatif dan terencana. Proyek ini yang berdampak positif pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru.

Kata Kunci: Gaya Hidup Berkelanjutan, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peduli Lingkungan



I. PENDAHULUAN

Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidikan di era modern tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian akademis saja, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa yang mampu menjadi pemimpin berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter menjadi salah satu dari aspek penting yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, dengan salah satu nilai utamanya adalah membangun kesadaran lingkungan melalui gaya hidup berkelanjutan (Anggraena dkk., 2020; Vioeza dkk., 2023).

Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya menjadi kebutuhan masyarakat secara umum, tetapi juga menjadi tema yang strategis dalam pendidikan (Jaya dkk., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, gotong royong, serta menghargai keberagaman. Pendidikan berkelanjutan ini menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi kebiasaan yang akan tertanam kuat sejak usia sekolah (Mulyasa, 2022). Tujuan utama dari pengimplementasian tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 adalah membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rizal dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendampingan dalam program P5 ini dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi diwujudkan melalui upaya tindakan nyata yang memberikan dampak langsung pada lingkungan sekitar.

SMA Negeri 1 Praya telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, dengan program P5 sebagai salah satu elemen utamanya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, kurikulum ini diterapkan pada siswa kelas X dan XI, sementara kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," sekolah ini mengintegrasikan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan seperti penggunaan wadah makanan yang ramah lingkungan (*tupperware*),



pengurangan penggunaan plastik dengan *totebag*, serta penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Selain itu, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek kreatif seperti pengolahan sampah plastik menjadi *ecobricks*, mozaik, dan kriya. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan nilai keberlanjutan yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya dengan memanfaatkan fasilitas bak sampah yang telah disediakan di berbagai area sekolah. Kegiatan ini didukung dengan gotong royong mingguan, yang tidak hanya mempererat kebersamaan siswa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, implementasi program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi pemahaman siswa yang masih terbatas tentang konsep P5, motivasi yang rendah, serta masih adanya keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan kegiatan P5 dengan mata pelajaran lainnya. Meski demikian, dukungan dari guru, sarana prasarana yang memadai, dan antusiasme sebagian besar siswa menjadi faktor pendorong yang signifikan.

Melalui pelaksanaan program ini, terbukti bahwa gaya hidup berkelanjutan tidak hanya relevan untuk membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini yang berfokus pada mengeksplorasi bagaimana strategi implementasi tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam ranah lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan program pendidikan berbasis gaya hidup berkelanjutan, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kesadaran lingkungan yang tinggi serta komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan secara jangka panjang.

II. KAJIAN PUSTAKA

Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi strategis sistem pendidikan Indonesia dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Jannah dkk., 2024; Suryanto & Widyatama, 2025). Karakter ini diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai



seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam keseharian siswa. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab tantangan abad ke-21, seperti perubahan iklim, krisis lingkungan, dan revolusi industri 4.0, sekaligus membangun kesadaran global tanpa melupakan jati diri nasional (Henik, 2024; Robi dkk., 2023).

Dalam hal ini, gaya hidup berkelanjutan menjadi tema strategis yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Gaya hidup berkelanjutan menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang mendatang. Pendidikan berbasis gaya hidup berkelanjutan bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial, ke dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mendampingi siswa memahami dan mempraktikkan gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan nyata, seperti pengolahan sampah menjadi *ecobricks*, pengurangan plastik, dan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) (Suryani dkk., 2022). Dengan demikian, konsep keberlanjutan ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum saja, tetapi juga terinternalisasi dalam budaya sekolah secara menyeluruh (Maulida, 2023).

Penerapan gaya hidup berkelanjutan juga merupakan upaya strategi efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Mujahidin dkk., 2023). Karakter ini yang tercermin dalam sikap dan tindakan siswa untuk mencegah kerusakan lingkungan sekaligus berkontribusi dalam memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Namun, tantangan seperti rendahnya minat siswa terhadap isu lingkungan dan minimnya fasilitas pendukung sering kali menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan terencana sangat diperlukan untuk memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan (Budiman dkk., 2024). Proyek-proyek kreatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran kolektif siswa akan pentingnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab secara mendalam (Harianti, 2017; Widyatama dkk., 2024).

Integrasi tema gaya hidup berkelanjutan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peduli



lingkungan, tetapi juga menciptakan generasi yang memiliki kesadaran global dan lokal secara seimbang (Salsabila dkk., 2024). Dengan pendekatan ini, maka siswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Strategi ini tidak hanya efektif untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga relevan dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hamzah dkk., 2022).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman subjek secara mendalam terkait implementasi proyek bertema gaya hidup berkelanjutan. Pendekatan fenomenologi ini dipilih karena sifatnya yang berfokus pada pengalaman subjektif individu dan bagaimana mereka memaknai serta menginterpretasikan realitas yang mereka alami (Mariyono, 2024). Pendekatan ini memberikan ruang bagi subjek penelitian untuk mampu mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali dimensi pengalaman yang lebih mendalam dan holistik.

Fenomena yang diteliti adalah implementasi tema gaya hidup berkelanjutan dalam konteks Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana tema ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta bagaimana hal ini terintegrasi dengan upaya memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini yang berusaha untuk tidak hanya mengidentifikasi dampak dari tema gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga mengungkapkan proses-proses yang terjadi dalam diri subjek, baik itu siswa, pimpinan sekolah, maupun koordinator P5, yang berhubungan dengan penerapan dari tema kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Praya, sebuah sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pada tema gaya hidup berkelanjutan. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI dan XII, pimpinan sekolah, serta koordinator P5. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran penting mereka dalam melaksanakan dan merasakan dampak langsung dari proyek tersebut. Informan utama



terdiri dari siswa yang terlibat langsung dalam proyek, wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertanggung jawab dalam mengelola kurikulum, serta koordinator P5 yang mengarahkan implementasi proyek ini.

Untuk menggali data yang mendalam dan komprehensif, maka penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek, sehingga dapat memahami dinamika dan interaksi yang terjadi dalam konteks pembelajaran. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pandangannya mengenai proyek tersebut, sementara dokumentasi meliputi catatan kegiatan, foto, dan hasil proyek siswa, yang dapat memberikan bukti tambahan tentang pelaksanaan dan dampak dari tema yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan fenomenologi yang sistematis dan terstruktur (Ramadhan, 2025). Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) identifikasi ekspresi-ekspresi signifikan yang muncul dari data yang terkumpul; 2) reduksi dan eliminasi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian; 3) pembentukan kluster tema yang merepresentasikan pengalaman dan pemahaman subjek; 4) penyusunan deskripsi tekstural individual (*Individual Textural Description/ITD*) untuk masing-masing subjek; dan (5) validasi data untuk memastikan keabsahan temuan dan mengurangi potensi bias. Selain itu, triangulasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta dengan melibatkan berbagai sumber informan untuk mampu melihat berbagai perspektif yang berbeda (Nurfajriani dkk., 2024).

Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas penerapan tema gaya hidup berkelanjutan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, sekaligus memperkuat implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum berbasis karakter, tetapi juga memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program-program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini terkait implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, yang bertujuan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Praya, dilakukan melalui tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana implementasi ini dapat diterapkan dan berdampak pada siswa, peneliti akan menjelaskan hasilnya secara terperinci sebagai berikut:

1. Implementasi P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Praya

a. Jenis Kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Tahap awal pelaksanaan proyek dimulai dengan guru memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis sampah plastik, dampak negatifnya terhadap lingkungan, dan metode daur ulang yang baik dan benar. Langkah ini bertujuan memastikan siswa memahami konsep dasar yang diperlukan agar proyek dapat dilaksanakan dengan efektif. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan di lapangan, yaitu mengumpulkan sampah plastik di sekitaran area sekolah secara berkelompok. Proses ini tidak hanya melibatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama dan tanggung jawab.

Setelah sampah terkumpul, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mulai berkolaborasi menciptakan produk kreatif, seperti ecobrick, kriya, mozaik, dan lain sebagainya. Pada implementasi tema gaya hidup berkelanjutan, SMA Negeri 1 Praya mengusung topik “Bebas Sampah Plastik, Sekolah Jadi Asyik.” Topik ini dirancang tidak hanya untuk mendorong upaya pengurangan plastik, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mery, 2022), menyatakan bahwa gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berfungsi menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab.

b. Alur Perencanaan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Praya dimulai dengan pembentukan tim fasilitator. Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah membentuk enam tim fasilitator untuk mengelola pelaksanaan proyek. Namun, sistem ini kemudian diubah



menjadi lebih fleksibel, di mana setiap guru mendapatkan giliran membimbing siswa dalam melaksanakan proyek berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Setelah tim fasilitator terbentuk, tahap berikutnya mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah. Evaluasi dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan juga kebutuhan siswa yang relevan dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Hasil evaluasi ini menjadi acuan utama dalam menentukan strategi dan tema proyek yang akan dilaksanakan.

Langkah selanjutnya adalah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan, dimensi yang ditekankan mencakup nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; serta kreatif. Alokasi waktu yang diberikan untuk setiap tema mencakup 20-30% dari total jam pelajaran dalam satu tahun ajaran. Pada SMA Negeri 1 Praya, kelas X mendapat waktu 3-4 pekan untuk setiap tema, sedangkan kelas XI mendapat 1-2 pekan per tema. Penyusunan modul proyek menjadi tahap penting berikutnya. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di sekolah dan mengadaptasi sumber yang relevan. Modul ini dirancang untuk memudahkan siswa memahami materi sekaligus mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek.

Tahap terakhir adalah penyusunan strategi pelaporan hasil proyek. Hasil kerja siswa dilaporkan dalam bentuk rapor P5 yang mencerminkan pencapaian kompetensi mereka. Selain itu, guru juga menyusun laporan pelaksanaan proyek untuk kebutuhan instansi sebagai dokumentasi evaluasi program selama satu tahun. Dengan alur yang terstruktur ini, SMA Negeri 1 Praya memastikan implementasi P5 dapat berjalan efektif dan berdampak positif, tidak hanya dalam mendukung Kurikulum Merdeka, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan pendapat (Satria dkk., 2022) menyatakan alur perencanaan P5 meliputi pembentukan tim fasilitator P5, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penyusunan modul proyek, serta perancangan strategi pelaporan hasil proyek.

c. Tahapan-tahapan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Proses pelaksanaan proyek diawali dengan tahap pengenalan, di mana guru membagikan *tablet* kepada kelompok siswa untuk menonton penjelasan mengenai sampah. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis dari sampah, permasalahan



sampah yang ada di Indonesia, dampaknya terhadap lingkungan, hingga cara dalam menanggulanginya. Selanjutnya, pada tahap kontekstualisasi, guru menginstruksikan siswa untuk mengamati lingkungan sekolah guna menggali permasalahan yang ada di sekitar, khususnya yang berkaitan dengan sampah.

Pada tahap aksi, maka siswa secara langsung mencari dan mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian didesain menjadi karya sesuai dengan minat masing-masing siswa, seperti membuat produk kreatif atau barang bernilai guna. Terakhir, tahap refleksi dan tindak lanjut dilakukan dengan membagikan lembar kerja kepada siswa. Lembar kerja ini berisi pertanyaan terkait pengalaman mereka selama mengikuti proyek, seperti hal baru yang mereka pelajari, aspek yang perlu diperbaiki, dan hal-hal yang dapat ditingkatkan untuk pelaksanaan proyek selanjutnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Praya

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Praya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Praya, antara lain:

a) Sarana dan Prasarana

Dukungan sekolah sangat penting untuk mendukung proyek bertema gaya hidup berkelanjutan. SMA Negeri 1 Praya telah menyediakan sarana seperti bak sampah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di setiap sudut ruangan memudahkan siswa memilah sampah sebagai bahan proyek. Selain itu, tersedia tempat cuci dan air bersih untuk membersihkan sampah, serta alat kebersihan seperti sapu dan sekop untuk mengumpulkan sampah. Hal ini sejalan pendapat Suyadi dalam (Fransyaigu, 2020) ketersediaan tempat sampah dan tempat cuci tangan adalah indikator keberhasilan sekolah peduli lingkungan. Prasarana lain, seperti ruang kelas, musholla, dan lapangan luas, juga mendukung pelaksanaan proyek.



b) Siswa

Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Praya menunjukkan keterlibatan tinggi dalam proyek, terlihat dari antusiasme mereka mengumpulkan sampah di area sekolah, bahkan meminta sampah dari petugas kantin. Namun, beberapa siswa kurang aktif dalam kelompok, memperlambat pembuatan karya, menghambat proyek. Hal ini sejalan dengan Hamalik dalam (Mulyani dkk., 2024) bahwa keaktifan belajar mencakup keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mencapai hasil berupa integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

c) Guru

Guru SMA Negeri 1 Praya yang mendukung penuh proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan tambahan, mendengar pendapat siswa, membebaskan mereka berkreasi dalam desain proyek. Guru juga mengapresiasi kelompok paling aktif dan menghasilkan karya terbaik tanpa membandingkannya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Praya antara lain:

a) Pemahaman tentang P5

Pemahaman konsep P5 menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam proyek. Siswa yang kurang paham mendapat bimbingan hingga memahami materi, karena pemahaman yang kurang dapat menyulitkan mereka menjalankan proyek. Siswa yang memahami P5 cenderung lebih antusias, termotivasi, dan cepat menyelesaikan tugas dibandingkan yang belum paham.

b) Keterbatasan Waktu

Dalam P5, tidak ada keterbatasan waktu karena setiap tahap memiliki jadwal yang jelas. Jika siswa mengikuti jadwal, tidak ada yang tertinggal. Fokus utama P5 adalah membangun karakter siswa, bukan sekadar menghasilkan karya. Keberhasilan P5 dinilai dari proses selama kegiatan, sementara karya hanya menjadi sarana penguatan karakter siswa.

c) Motivasi Siswa

Kurangnya motivasi dapat menghambat proyek. Guru SMA Negeri 1 Praya meningkatkan motivasi siswa dengan metode pembelajaran yang menarik, memberikan pemahaman tambahan, saran, dan apresiasi kepada kelompok



kreatif dan inovatif. Motivasi berperan sebagai pendorong untuk pencapaian hasil optimal, karena seseorang yang cenderung lebih bersemangat melakukan kegiatan jika termotivasi (Fernando dkk., 2024).

3. Dampak Implementasi P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Negeri 1 Praya

Implementasi P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan memberikan berbagai dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Dampak tersebut dapat dirasakan baik oleh siswa maupun guru, seperti yang dijelaskan berikut ini:

a. Bagi Siswa

a) Kognitif

Setelah menyelesaikan proyek gaya hidup berkelanjutan, maka pemahaman siswa SMA Negeri 1 Praya meningkat, terutama tentang pengelolaan sampah plastik, jenis sampah, dampak terhadap lingkungan, dan cara mengatasinya. Hal ini yang sejalan dengan (Magdalena, 2022), yang menyatakan ranah kognitif mencakup kemampuan menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan juga mencipta (C6).

b) Afektif

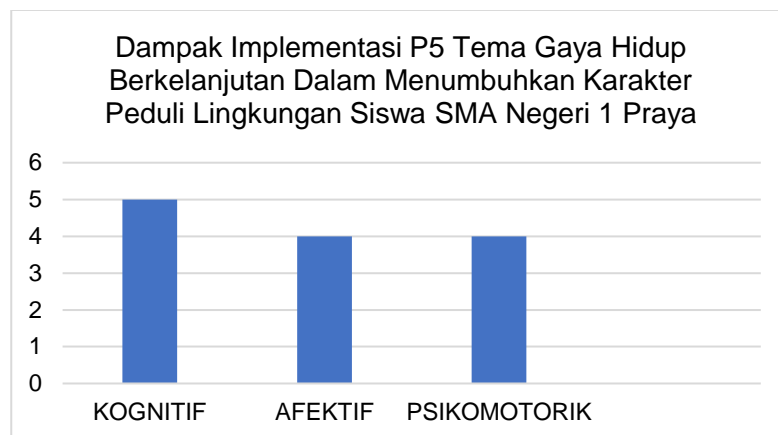
Pelaksanaan tema gaya hidup berkelanjutan berdampak positif bagi siswa SMA Negeri 1 Praya. Siswa mulai menggunakan *totebag* saat berbelanja, membawa bekal dengan *tupperware*, memilah sampah, saling mengingatkan untuk hemat energi, merawat tanaman di lingkungan sekolah. Tema ini yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, membangun kesadaran peduli lingkungan, dan mempersiapkan mereka mengurangi risiko krisis keberlanjutan (Maulida, 2023). Program P5 tidak hanya mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan disiplin.

c) Psikomotorik

Implementasi P5 berdampak positif, siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mendaur ulang sampah plastik, rutin membersihkan kelas, merawat tanaman, menggunakan *totebag*, membawa bekal dengan *tupperware*, membuat poster peduli lingkungan. Ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang diukur melalui pengamatan, seperti penggunaan alat, analisis pekerjaan, kecepatan, dan keserasian hasil dengan apa yang diharapkan (Magdalena, 2022).



Untuk lebih jelasnya akan di sajikan grafik dampak dari implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Praya melalui Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Dampak Implementasi P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Grafik pada gambar menunjukkan dampak implementasi P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri 1 Praya, diukur melalui tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak terbesar terlihat pada aspek kognitif, dengan nilai mencapai 5, menunjukkan siswa memperoleh pemahaman yang kuat terkait dengan gaya hidup berkelanjutan. Sementara itu, aspek afektif dan psikomotorik menunjukkan nilai yang sama atau seimbang, yaitu 4, mengindikasikan siswa mengalami perkembangan dalam sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan, meskipun tingkatnya tidak sebesar pemahaman konseptual tercermin pada aspek kognitif.

b. Bagi Guru

a) Pedagogik

Dampak pedagogik yang dirasakan guru SMA Negeri 1 Praya adalah selain pembelajaran intrakurikuler, mereka juga mengadakan ekstrakurikuler untuk menerapkan konsep gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan seperti gotong royong, daur ulang sampah plastik, dan program "Gelisah" (Gerakan Lima Menit Memungut Sampah) dilakukan setiap hari sebelum dan setelah belajar. Hal ini sejalan dengan (Andina, 2018), menyatakan kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa dari aspek moral, emosional, dan intelektual, serta menguasai teori dan prinsip belajar.



b) Kepribadian

Program gaya hidup berkelanjutan berdampak positif pada kepribadian guru SMA Negeri 1 Praya, yang terlihat dari kebiasaan menjaga lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, melindungi tanaman, dan menjaga kebersihan. Guru juga memberikan teladan kepada siswa untuk membangun kesadaran lingkungan. Sesuai dengan (Andina, 2018), kompetensi kepribadian mencakup sikap mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa dalam mempersiapkan generasi berkualitas.

c) Sosial

Dampak sosial bagi guru dan siswa meningkat, terlihat dari kolaborasi mereka melalui berbagi praktik baik, bertukar pengalaman, belajar bersama tentang kurikulum merdeka, dan saling membantu menyelesaikan proyek atau tugas. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat (Andina, 2018).

d) Emosional

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini meningkatkan profesionalisme guru. Guru mengembangkan keterampilan melalui berbagi praktik baik, belajar bersama, dan menciptakan metode pembelajaran inovatif. Pada SMA Negeri 1 Praya, guru menggunakan pembelajaran berbasis video dan permainan edukatif untuk meningkatkan minat siswa. Sesuai dengan (Maulida, 2023), tema gaya hidup berkelanjutan mendorong guru berinovasi melalui proyek terkait alam yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi P5 tema gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 1 Praya berhasil menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bermanfaat, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, antusiasme siswa, dan peran aktif guru, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman yang masih minim tentang P5. Dampak dari implementasi ini yang terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sementara bagi guru, program ini berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tema ini yang terbukti efektif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Saran untuk keberlanjutan implementasi ini meliputi peningkatan wawasan guru tentang pelaksanaan



P5, partisipasi aktif siswa dalam proyek, perbaikan fasilitas dan dukungan sekolah, serta pemilihan informan penelitian yang lebih teliti untuk penelitian selanjutnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Anggraena, Y., Sufyadi, S., Maisura, R., Chodidjah, I., Takwin, B., Cahyadi, S., Felicia, N., Gazali, H., Wijayanti, M. A., Khoiri, H. M., Matakupan, S. J., Siantajani, Y., & Kurnianingsih, S. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Edisi 1)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi ecobrick sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579-1589. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fransyaigu, R. S. A. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3229>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari* (Skripsi, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/2190/>
- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 21-44. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i01.204>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21907>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciiran 5
-



- Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mariyono, D. (2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, dan Arah Masa Depan*. Cipta Media Nusantara.
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>
- Maulida, U. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project of Strengthening Pancasila Student Profiles. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21.
<https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/453>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40.
<https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>
- Muliyani, N. M., Anta, I. M. N., I., Sudarsana, W., & Dharma, S. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sd Inpres 3 Talise (Analysis of Teacher Strategies in Application P5 on the Independent Curriculum for Shaping the Character of Participants Educate. *Journal Education and Learning of Elementary School*, 29(1), 29–43.
<https://doi.org/10.36417/jels.v2i1.675>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Ramadhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi)*. Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan, Kampus STAI DHI.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>
- Robi, M., Illiyin, & Khabibah, T. (2023). Implementasi pendidikan karakter mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan kelas X di SMA Negeri 1 Parung. *LOGOS Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 30–34.
https://www.instructionaljournal.com/index.php/logos_journal/article/view/77
-



-
- Salsabila, A., Saudah, S., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.88>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, Sekar, K., & Harjatanaya, Yani, T. (2022). *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak SMAN 10 Kota Jambi* (Tesis, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/43253/>
- Suryanto, A., & Widyatama, P. R. (2025). The Role of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Building Unity and Social Character in SMPN 9 Surabaya Students. *Journal of Law and Humanity Studies*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.59613/5jh4gq21>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka?. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34-48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Widyatama, P. R., Uyun, Q., Jannah, A. N., Lestari, A. W. D., & Ngene, P. K. (2024). Environmental Socialization and Paper Waste Creation Practice for Students of SMP Negeri 16 Surabaya: Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Hidup dan Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa di SMP Negeri 16 Surabaya. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(2), 64-74. <https://doi.org/10.70177/jhrs.v1i2.1240>
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>

